



Research Articles

Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Kelas XII SMK Karya Adi Husada Mataram

Description of the Level of Knowledge About Dental and Oral Hygiene in Class XII of SMK Karya Adi Husada Mataram

Heny Kurniawati*, Kurnia Erma Puri, Abdul Aziz

Akademi Kesehatan Gigi Karya Adi Husada Mataram,
Nusa Tenggara Barat, Indonesia

*corresponding author email: henysalam70@gmail.com

Manuscript received: 24-05-2024. Accepted: 26-06-2024

ABSTRAK

Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sangat penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut dilakukan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, dan memperbaiki fungsi mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan pada usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut Siswa Kelas XII SMK Karya Adi Husada Mataram. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data untuk melihat tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut Siswa Kelas XII SMK Karya Adi Husada Mataram. Dari pemeriksaan yang dilakukan pada SMK Karya Adi Husada Mataram didapatkan hasil nilai OHI-S pada 30 siswa yang telah dilakukan pemeriksaan terdapat 3 siswa yang nilai OHI-Snya baik, 10 siswa yang nilai OHI-Snya sedang, dan 17 siswa yang nilai OHI-Snya buruk. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut, dapat di peroleh hasil sebagian besar responden berpengetahuan sedang 16 responden.

Kata kunci : Pengetahuan; Kebersihan Gigi dan Mulut; *OHI-S*

ABSTRACT

Knowledge of dental and oral hygiene is very important in maintaining oral hygiene. Dental and oral hygiene is carried out to prevent dental and oral diseases, increase endurance, and improve oral function. Maintaining oral hygiene at school age is one way to improve health at an early age. This study aims to describe the level of knowledge about oral hygiene in class XII SMK Karya Adi Husada Mataram. The type of research used is descriptive survey research, which is a research method that takes a sample from a population and uses a questionnaire as a data collection tool to see the level of knowledge of dental and oral hygiene in Class XII SMK Karya Adi Husada Mataram. From the examination conducted at SMK Karya Adi Husada Mataram, it was found that the results of OHI-S scores on 30 students who had been examined were 3 students with good OHI-S scores, 10 students with moderate

OHI-S scores, and 17 students whose OHI-S scores bad. The conclusion of this study is the level of knowledge about oral hygiene, the results can be obtained from the majority of respondents with moderate knowledge of 16 respondents.

Keywords: Knowledge; Oral and Dental Hygiene; OHI-S

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat jaringan rongga mulut, yang memungkinkan seseorang dapat makan, berbicara, dan bersosialisasi tanpa adanya ketidaknyamanan atau rasa malu, dimana berkontribusi dalam kesejahteraan seseorang secara umum, yang akan berpengaruh pada kualitas hidup. Berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut, walaupun sebagian besar dapat dicegah, hal ini tetap menimbulkan beban bagi beberapa negara. Masalah kesehatan gigi dan mulut mempengaruhi masyarakat sepanjang hidup mereka, hal ini dapat menyebabkan sakit, ketidaknyamanan, cacat, bahkan kematian (Sandra *et al.*, 2023).

Sikap dalam menjaga kebersihan dan melakukan perawatan gigi dan mulut harus dimulai dari sejak usia dini. Sedikit demi sedikit anak harus diajarkan dan diberikan pengertian untuk bertanggung jawab atas kebersihan dirinya sendiri. Salah satu alasannya adalah karena Pada anak Usia Remaja sudah terbentuk Hormon pertumbuhan dan dibarengi dengan kondisi tubuh remaja yang lebih rentan mengalami masalah kesehatan, hormon perumbuhan diproduksi memicu keringat yang mulai bau, tumbuhnya rambut di beberapa titik dan perlu diperhatikan kebersihannya. Tak kalah pentingnya kebersihan rambut, kuku dan kebersihan gigi dan mulut harus senantiasa dijaga karena semakin beranjak usia individu, makanan dan minuman yang dikonsumsi juga sudah bervariasi. Kebersihan gigi dan mulut seringkali menjadi momok permasalahan kesehatan bagi semua usia terfokus lagi pada orang tua dengan anak usia sekolah bahkan remaja (Tamami *et al.*, 2023)

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat diterapkan dalam berbagai metode efektif untuk mengubah perilaku dan meningkatkan pemahaman individu. Salah satu metode umum yang digunakan adalah penyuluhan, dimana informasi kesehatan gigi dan mulut disampaikan secara verbal kepada individu atau kelompok. Kampanye edukasi melalui media social menjadi semakin populer di kalangan masyarakat dan remaja karena memudahkan dalam mengakses informasi. Seiring dengan kemajuan teknologi, informasi kesehatan yang sebelumnya hanya tersedia dalam bentuk media cetak, kini telah tersebar luas melalui internet. Pengguna internet di Indonesia berkembang pesat, sekitar 72.2 juta penduduk Indonesia mengakses internet (Hamid *et al.*, 2024).

Dalam meningkatkan kesehatan gigi di perlukan pendidikan Kesehatan bertujuan antara lain. Pertama, tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta peran aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Kedua, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental, dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Ketiga, menurut WHO tujuan penyuluhan Kesehatan adalah untuk mengubah perilaku perorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan melakukan penyuluhan, yang mana kegiatan penyuluhan

merupakan suatu proses komunikasi dua arah antara komunikator (penyuluh) dan komunikan dalam suatu interaksi (Fitri *et al.*, 2023)

Karies gigi didefinisikan sebagai kerusakan jaringan keras yang terlokalisasi pada area spesifik di permukaan gigi. Kerusakan jaringan ini disebabkan oleh hilangnya struktur jaringan keras gigi (email dan dentin) karena adanya deposit asam yang dihasilkan oleh bakteri plak yang terakumulasi di permukaan gigi. Proses tersebut diakibatkan oleh metabolisme bakteri pada makanan yang mempunyai kadar gula tinggi. Karies diawali dengan lesi karies berwarna putih akibat dekalsifikasi dan akan berkembang menjadi ubang berwarna coklat dan hitam yang mengikis gigi (Arum *et al.*, 2023)

Karies bersamaan dengan penyakit periodontal berkontribusi secara signifikan pada global burden disease yang artinya penyakit ini merupakan penyakit gigi dan mulut yang banyak dialami secara global. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan proporsi masalah karies atau gigi berlubang secara nasional adalah sebanyak 45.3%. Proporsi masalah karies pada kelompok usia 10-14 tahun mendekati angka proporsi gigi berlubang secara nasional yang artinya masih banyak yang mengalami masalah gigi berlubang atau karies gigi dan perlu mendapatkan perhatian (Kemenkes RI, 2018). Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut Siswa Kelas XII SMK Karya Adi Husada Mataram.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan Data untuk melihat tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada Siswa Kelas XII SMK Karya Adi Husada Mataram. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII SMK Karya Adi Husada Mataram tahun 2020 yang berjumlah 30 siswa.

Teknik pengambilan data penelitian ini pengambilan besar sampel ditentukan dengan total sampling. Kemudian teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara memberikan kuesioner kepada responden melalui grup WhatsApp (via online), responden mengisi sendiri kuesioner tersebut, setelah kuesioner diisi oleh responden, kemudian kuesioner di kirim kembali oleh responden ke Grup WhatsApp dan dilakukan pemeriksaan kembali kelengkapan kuesioner atau jawaban yang di berikan responden. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan tabulasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data identifikasi responden berdasarkan status *OHI-S* yang ditunjukkan oleh Tabel 1., diperoleh bahwa dari 30 responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini, diperoleh bahwa 3 orang memperoleh kriteria Baik (10%), 10 orang memperoleh kriteria Sedang (33.4%), dan sebanyak 17 orang memperoleh kriteria Buruk (56.6%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	N	%
Perempuan	16	53.3%
Laki-laki	14	46.7%
Jumlah	30	100

Sedangkan untuk identifikasi responden berdasarkan status kebersihan gigi dan mulut yang ditunjukkan oleh Tabel 2., diperoleh bahwa tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dari 30 responden yang diberikan pertanyaan, didapat tingkat pengetahuan siswa Baik 8 orang (26.6%), sedang 16 orang (53.4%), dan Kurang 6 orang (20%).

Tabel 4. Distribusi Gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas XII SMK Karya Adi Husada Mataram tahun 2020.

No	Kriteria	Jumlah	%
1	Baik	8	26.6%
2	Sedang	16	53.4%
3	Kurang	6	20%
Total		30	100%

Sehingga berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas XII SMK Karya Adi Husada Mataram, maka diketahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 siswa yang terdiri dari 16 orang siswa perempuan dengan presentase (53.3) dan siswa laki-laki 14 orang dengan presentase (46.7).

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan lembar kuesioner untuk mengukur penilaian kriteria pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut, dapat diperoleh hasil sebagian besar responden berpengetahuan sedang 16 orang (53.3%), berpengetahuan baik berjumlah 8 orang (26.6%), dan berpengetahuan kurang berjumlah 6 orang (20%). Berdasarkan hasil penelitian menggunakan lembar kuesioner untuk mengukur pengetahuan siswa kelas XII SMK karya Adi Husada Mataram tentang bagaimana cara menyikat gigi, dapat diperoleh hasil sebagian besar responden berkriteria baik 15 orang (50%), responden yang berkriteria kurang 15 orang (50%), dan yang berkriteria sedang 0 orang (0%).

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan tentang frekuensi dan waktu menyikat gigi, dapat diperoleh hasil sebagian besar responden berkriteria kurang 21 orang (70%), responden yang berkriteria baik 9 orang (30%), dan berkriteria sedang 0 (0%). Berdasarkan hasil pengetahuan menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang Alat dan bahan untuk menyikat gigi, dapat diperoleh hasil sebagian besar pengetahuan siswa kurang sebesar 24 orang (80%), berkriteria baik 6 orang (20%), dan berkriteria sedang 0 orang (0%).

Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sangat penting untuk terbentuknya tindakan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti tindakan menyikat gigi yang baik dan benar. Kebersihan gigi dan mulut dilakukan untuk mencegah penyakit gigi dan mulut, meningkatkan daya tahan tubuh, dan memperbaiki fungsi mulut. Menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah merupakan salah satu cara dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia remaja. Kebersihan gigi dan mulut pada anak usia remaja pada saat ini masih sangat perlu diperhatikan, karena pada usia remaja sedang menjalani proses tumbuh kembang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Gambaran tingkat pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut pada kelas XII SMK Karya Adi Husada Mataram Tahun 2020 dengan sampel 30 orang diperoleh bahwa gambaran pengetahuan siswa siswi tentang pengetahuan kebersihan

gigi dan mulut diantaranya 16 orang (53.3) memiliki gambaran pengetahuan sedang, 8 orang (26.6) memiliki gambaran pengetahuan baik, dan terakhir 6 orang (20%) memiliki gambaran pengetahuan kurang. Kemudian Frekuensi OHI-S siswa siswi dari 30 sampel diperoleh kriteria baik 3 orang (10%), kriteria sedang 10 orang (33.4%) dan kategori buruk 17 orang (56.6%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Y.P., dkk. 2023. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Remaja di Klinik Gigi Cheese Bandar Lampung Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 10(1), hal 22. DOI: <https://doi.org/10.33992/jkg.v7i1>
- Fitri, H., dkk. 2023. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Sejak Dini Bagi Siswa di SMA Pembangunan Laboratorium UNP Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 6(2), hal. 106-114. DOI: <https://doi.org/10.25077/bina.v6i2.480>
- Hamid, E.M., dkk. 2024. Meningkatkan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Mulut Melalui Pendidikan Kesehatan. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 23(1), hal. 45-46. DOI: <https://doi.org/10.32382/mkg.v23i1.601>
- Sandra, F., dkk. 2023. Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja: Siswa SMP St. Bellaminus Menteng Jakarta. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), hal.95. DOI: <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i1.1434>
- Tamami, F., dkk. 2023. Hubungan Sikap Terhadap Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(1), hal. 66-75
DOI: <https://doi.org/10.55606/termometer.v1i1.1004>
- Kemendes RI (2018) Riset Kesehatan Dasar. Jakarta